

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik adalah Pendidikan Pancasila. Melalui Pendidikan Pancasila, peserta didik diperkenalkan dengan nilai-nilai kebangsaan, nasionalisme, cinta tanah air, serta sikap menghargai keberagaman.

Di sekolah dasar, salah satu materi penting dalam Pendidikan Pancasila adalah Bhinneka Tunggal Ika. Materi ini bertujuan agar siswa memahami makna semboyan persatuan dalam keberagaman dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Namun, dalam praktik pembelajaran, masih ditemukan berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap makna Bhinneka Tunggal Ika, metode pembelajaran yang monoton, serta rendahnya minat belajar siswa akibat metode yang masih berfokus pada ceramah dan hafalan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak sekolah dasar. Salah satu media yang potensial digunakan adalah gambar adalah alat bantu visual berupa gambar atau ilustrasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan, informasi, atau konsep secara lebih jelas dan menarik kepada peserta didik.

Dengan kata lain, media gambar membantu guru menjelaskan materi pelajaran melalui bentuk visual sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat isi pelajaran.

Penggunaan media Gambar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi Bhinneka Tunggal Ika, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, mempermudah pemahaman terhadap nilai persatuan dalam keberagaman, serta menumbuhkan sikap positif sesuai nilai-nilai Pancasila.

SD Negeri 060937 Medan Johor sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar di Kota Medan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini. Berdasarkan hasil observasi awal, metode pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas pada buku teks dan ceramah. Kondisi ini menunjukkan kebutuhan akan media pembelajaran yang lebih variatif dan menarik guna meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, akhlak, serta keterampilan yang dibutuhkan. Namun, kualitas pembelajaran di Indonesia masih menghadapi tantangan, terutama dalam menarik minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Padahal, pembelajaran ini seharusnya memberi ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, berlatih berpendapat, dan memahami nilai kebangsaan.

Pendidikan Pancasila memegang peran penting dalam membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai kebangsaan, serta memperkuat identitas nasional generasi muda. Di tengah dinamika sosial yang semakin kompleks, penguatan pemahaman siswa terhadap nilai luhur bangsa menjadi kebutuhan mendesak, terutama melalui konsep Bhinneka Tunggal Ika sebagai simbol persatuan dalam keberagaman. Namun, metode pembelajaran yang terlalu menekankan hafalan dan ceramah monoton membuat siswa cenderung pasif dan menganggap materi abstrak, jauh dari realitas kehidupan sehari-hari.

Kondisi ini menimbulkan tantangan bagi guru untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan bermakna. Salah satu solusi potensial adalah penggunaan media Gambar. Media ini mampu menyajikan informasi secara ringkas, padat, dan menarik dengan kombinasi gambar budaya

lokal, simbol nasional, serta kutipan sila-sila Pancasila. Dengan demikian, dapat membantu siswa memahami nilai-nilai kebangsaan tidak hanya secara kognitif, tetapi juga secara emosional dan kontekstual.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Gambar efektif meningkatkan daya ingat, memotivasi partisipasi aktif, serta menumbuhkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman budaya (Jurnal Edukasi Riset, 2024). Hal ini menegaskan bahwa media pembelajaran bukan sekadar pelengkap, melainkan kebutuhan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Namun, observasi di SD Negeri 060937 Medan Johor menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas pada buku teks dan ceramah. Akibatnya, minat belajar siswa terhadap Pendidikan Pancasila, khususnya materi Bhinneka Tunggal Ika, masih rendah. Hal ini tercermin dari sikap siswa yang kurang antusias serta hasil evaluasi yang menunjukkan sebagian besar nilai berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Tabel 1.1 berikut menunjukkan distribusi hasil ulangan harian siswa kelas III SD Negeri 060937 Medan Johor pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Tahun Ajaran 2025/2026 dengan KKTP 75:

Tabel 1.1 Ulangan Pada Mata Pendidikan Pancasila Kelas III SD Negeri 060937 Tahun Ajaran 2025/2026 KKTP

KKTP	Nilai	Jumlah Siswa	Presentasi(%)
75	75	16	39%
75	≥ 75	14	61%
Jumlah Siswa Kelas III		30	100%

(Sumber: Wali Kelas III SD Negeri 060937 Medan Johor)

Dari data tersebut, terlihat bahwa 39% siswa belum mencapai ketuntasan belajar, terutama di kalangan siswa laki-laki. Rendahnya minat dan hasil belajar ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang monoton, kurangnya media yang menarik, serta minimnya keterhubungan materi dengan kehidupan nyata. Jika permasalahan ini tidak segera diatasi, tujuan utama Pendidikan Pancasila untuk membentuk peserta didik berkarakter sesuai nilai-nilai luhur bangsa akan sulit tercapai.

Selain faktor internal siswa, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan sekolah juga memengaruhi hasil belajar. Kurangnya dukungan orang tua, minimnya teladan dari lingkungan sekitar, serta terbatasnya sarana pembelajaran yang mendukung turut memperkuat rendahnya hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa sekolah dasar. Penggunaan media Gambar diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, membantu pemahaman konsep abstrak seperti Bhinneka Tunggal Ika, serta menumbuhkan sikap positif terhadap keberagaman.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Pengembangan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan**

Pancasila Kelas III SD Negeri 060937 Medan Johor". Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan alternatif media pembelajaran yang inovatif dan bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah dasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya minat belajar siswa
2. Media pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan belum sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas pada buku teks dan ceramah.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus, maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan media Gambar sebagai alat bantu dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Bhinneka Tunggal Ika di kelas III SD Negeri 060937 Medan Johor.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identitas masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kevalidan Pengembangan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi Bhineka Tunggal Ika di Kelas III SD Negeri 060937 Medan Johor?
2. Bagaimana Kepraktisan Pengembangan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi Bhineka Tunggal Ika di Kelas III SD Negeri 060937 Medan Johor?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kevalidan Pengembangan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi Bhineka Tunggal Ika di kelas III SD Negeri 060937 Medan Johor
2. Untuk mengetahui tingkat Kepraktisan Pengembang Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi Bhineka Tunggal Ika di Kelas III SD Negeri 060937 Medan Johor

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis praktis yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa, penelitian ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa;
 - b. Bagi guru, penelitian ini memberikan kesempatan untuk memperluas wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran Gambar secara efektif;

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan
- d. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan baru mengenai penerapan model pembelajaran Gambar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

